

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, melalui pendekatan kuantitatif, peneliti mengumpulkan data-data dengan menggunakan dua instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti untuk kemudian hasilnya dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2008).

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, titik berat perhatian peneliti ditujukan pada variabel yang dikorelasikan (Notoadmodjo, 2010:134). Deskriptif korelasional dipakai untuk mencari dan melihat derajat ketergantungan atau mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi, dimana dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat hubungan antara pola kelekatan orang tua dengan perilaku melanggar aturan

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian yang menjadi variabel penelitian adalah persepsi terhadap pola kelekatan orang tua sebagai variabel bebas (X) dan perilaku melanggar aturan (Y) sebagai variabel terikat.

### 3.3 Definisi Operasional

Dalam rangka mengukur variabel penelitian maka perlu dilakukan penguraian definisi konseptual menjadi definisi operasional. Penguraian ini dilakukan untuk memudahkan dalam pembuatan alat ukur variabel penelitian dan untuk mendapatkan data yang relevan dengan hipotesis penelitian. Definisi operasional dan variabel yang akan diukur antara lain :

#### 1. Variabel persepsi terhadap pola kelekatan orang tua remaja (*attachment*)

Pola kelekatan orang tua remaja merupakan kelekatan afeksional siswa/anak dengan orang tuanya, dan hal tersebut akan dimaknakan berbeda-beda oleh tiap siswa diantaranya, orang tua mereka selalu siap mendampingi mereka, responsif dan sensitif ketika mereka membutuhkan perhatian dan membantu memecahkan permasalahan mereka. Kelekatan afeksional antara siswa dan orang tua tersebut dinamakan sebagai pola aman (*secure attachment*). Orang tua siswa yang tidak selalu ada ketika mereka membutuhkan perhatian dan ketika mereka membutuhkan bantuan. Hal ini dikarenakan orang tua mereka salah mengartikan kebutuhan mereka dan tidak konsisten dalam memenuhinya. Kelekatan afeksional antara siswa dan orang tua tersebut dinamakan sebagai pola melawan (*resistant attachment*). Sedangkan orang tua siswa yang menolak atau menghindari mereka, karena mereka mengalami penolakan oleh orang tua. Mereka cenderung untuk memenuhi kebutuhan akan afeksi mereka sendiri tanpa bantuan dari orang tuanya. Kelekatan afeksional antara siswa dan orang tua tersebut dinamakan sebagai pola menghindar (*avoidant attachment*).

## 2. Variabel perilaku melanggar aturan (*misdemeanors*)

*Misdemeanors* adalah frekuensi munculnya perilaku pelanggaran terhadap peraturan yang dibuat oleh orang tua, guru dan orang dewasa lainnya yang memiliki otoritas.

Berdasarkan teori **Hurlock** (1973:259) *misdemeanors* meliputi tiga bentuk, yaitu *misdemeanors* di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Dalam hal ini siswa dapat dikatakan *misdemeanors* jika ia melakukan pelanggaran-pelanggaran baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Misalnya, siswa seringkali menentang orang tuanya, contohnya ketika orang tua melarang siswa untuk pergi bersama teman-temannya untuk bersenang-senang, ia berusaha untuk tetap pergi dengan temannya itu dengan berbagai cara, apakah itu berbohong ataupun kabur dari, maka siswa tersebut dikatakan *misdemeanors* di rumah. Jika siswa melanggar aturan sekolah misalnya membolos, melawan guru, mencontek, berbohong pada guru, maka ia dikatakan *misdemeanors* di sekolah. Jika siswa melakukan kebut-kebutan di jalan, tawuran antar sekolah, merokok di tempat umum seperti di mall atau di bis, maka ia termasuk melakukan *misdemeanors* di masyarakat. Semakin sering siswa melakukan pelanggaran, maka dapat dikatakan siswa tersebut memiliki perilaku *misdemeanors* yang tinggi. Dan semakin jarang siswa melakukan pelanggaran, maka dapat dikatakan siswa tersebut memiliki perilaku *misdemeanors* yang rendah.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi ialah semua nilai daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (**Sugiarto**, 2002: 115). Pengambilan

sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dipilih berdasarkan atas ciri-ciri atau karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sedangkan pertimbangan atau karakteristik yang diambil dan disusun berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya (Suharsimi Arikunto, 1990:128).

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas I, II, dan III SMK Pasundan 1 kota Sukabumi. Sampel dipilih berdasarkan atas ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut yang erat dengan variabel penelitian, sehingga diperoleh 68 siswa.

Karakteristik sampel tersebut adalah :

1. Siswa kelas I, II, dan III di SMK Pasundan 1 kota Sukabumi.
2. Tinggal bersama kedua orangtua kandung sejak lahir (keluarga inti), untuk mengetahui *attachment* yang diberikan orangtua.
3. Pernah melakukan pelanggaran terhadap aturan di sekolah, di rumah, ataupun di masyarakat. Diperoleh berdasarkan data dari guru BK.
4. Siswa SMK Pasundan 1 kota Sukabumi berusia 15-17 tahun.

### **3.5 Alat Ukur**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan alat ukur berupa kuesioner persepsi terhadap pola kelekatan orang tua dan kuesioner *misdemeanors* sebagai berikut:

#### **1. Alat Ukur Persepsi Terhadap Pola Kelekatan Orang Tua**

Kuesioner ini disusun untuk memperoleh gambaran mengenai pola kelekatan antara orang tua dan remaja yang dimaknakan oleh siswa. Aspek-aspek

yang di ukur dalam alat ukur ini mengacu dari teori **Ainsworth** (1978). berdasarkan konsep dari **Bowlby** (1970). Kisi-kisi dari alat ukur persepsi terhadap pola kelekatan orang tua ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Alat Ukur Persepsi Terhadap Pola Kelekatan Orang Tua**

<b>Dimensi</b>	<b>Sub-Dimensi</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>ITEM (+)</b>	<b>ITEM (-)</b>
Pola kelekatan orang tua-anak	1. Pola kelekatan aman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua melihat sesuatu dari sudut pandang anak dan merespon isyarat sesuai dengan maksud anak.</li> </ul>	1, 2,3	4,5,6
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua menerima ikatan dengan anak secara nyaman dan senang.</li> </ul>	7,8,9	10, 11, 12
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua menghargai otonomi anak.</li> </ul>	13, 14, 15	16, 17, 18
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua memperlihatkan kepedulian dan kasih sayang kepada anak</li> </ul>	19, 20, 21	22, 23, 24
	2.Pola kelekatan melawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua tidak konsisten merespon isyarat yang diberikan anak.</li> </ul>	25, 26	27, 28, 29
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua tidak konsisten dalam menunjukkan perasaannya ketika berhubungan dengan anak.</li> </ul>	30, 31, 32	33, 34, 35
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua mencampuri aktivitas anak.</li> </ul>	36, 37, 38	49, 40, 41
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua tidak konsisten memperlihatkan kepeduliannya kepada anak</li> </ul>	42, 43, 44	45, 46, 47

	3. Pola kelekatan menghindar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua melihat sesuatu dari sudut pandangnya sendiri dan tidak merespon pada isyarat anak</li> </ul>	48, 49, 50	51, 52, 53
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua menolak atau menghindar untuk berdekatan dengan anak.</li> </ul>	54, 55, 56	57, 58, 59
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua memaksa keinginan pada anak tanpa memperhatikan anak</li> </ul>	60, 61, 62	63, 64, 65
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua mengabaikan isyarat dari anak</li> </ul>	66, 67, 68	69, 70, 71

#### **Teknik Penilaian :**

Skala yang diterapkan dalam kuisisioner ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2006:80) bahwa:

“Skala likert merupakan metode pengukuran sikap yang menyatakan setuju dan ketidaksetujuannya terhadap obyek atau kejadian tertentu. Skala ini pada umumnya menggunakan lima angka penelitian, yaitu (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) tidak pasti atau netral, (4) tidak setuju dan (5) sangat tidak setuju”.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam skala Likert adalah 1) menyusun definisi konseptual dan operasional, 2) konstruksi item, 3) penyekoran item, dan 4) pemilihan item.

Pernyataan yang disajikan pada instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

1. Sangat setuju/selalu/sangat positif, diberi skor: 5

2. Setuju/sering/positif, diberi skor: 4
3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral, diberi skor: 3
4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif, diberi skor: 2
5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif, diberi skor: 1

Nilai	Alternatif Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

## 2. Alat Ukur Perilaku Melanggar Aturan

Alat ukur ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui *misdemeanors* yang dilakukan oleh remaja baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat dalam Hurlock (1973:259). Kisi-kisi dari alat ukur perilaku melanggar aturan ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi alat ukur perilaku melanggar aturan**

Dimensi	Sub-dimensi	Indikator	Item (+)	Item (-)
<i>Misdemeanors</i>	<i>Misdemeanors</i> di rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agresi terhadap saudara baik secara verbal maupun fisik</li> </ul>	1, 2	3, 4
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah marah</li> </ul>	5, 6	7, 8.
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merusak dan menjatuhkan barang dengan sengaja</li> </ul>	9	10
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak sopan terhadap teman dan relasi keluarga</li> </ul>	11	12
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbohong</li> </ul>	13, 14	15, 16
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencuri kecil-kecilan dari orang</li> </ul>	17, 18	19, 20

		tua dan saudara		
		• Sering keluyuran	21	22
		• Melalaikan tanggung jawab di rumah	23, 24	25, 26
		• Menentang orang tua	27, 28	29, 30
		• Lari atau kabur dari rumah	31, 32	33, 34
	<i>Misdemeanors</i> di sekolah	• Ribut dalam kelas	35	36
		• Mengganggu siswa lain	37	38
		• Mengabaikan perintah guru	39	40
		• Datang terlambat ke sekolah	41	42
		• Membolos	43, 44	45,46
		• Meninggalkan kelas tanpa izin	47	48
		• Tidak mengerjakan tugas sekolah atau PR	49	50
		• Tidak berseragam lengkap	51	52
		• Tidak berpakaian rapih	53	54
		• Keluyuran di luar sekolah pada jam	55	56

		pelajaran		
		• Tidak sopan atau kurang ajar pada guru	57	58
		• Mengobrol ketika guru sedang menerangkan di kelas	59	60
		• Menentang atau melawan perintah guru	61	62
		• Memalsukan tanda tangan orang tua	63	64
		• Berbohong	65	66
		• Membuang sampah sembarangan dan mengotori sekolah	67	68
		• Merokok di lingkungan sekolah	69	70
		• Berkelahi	71	72
		• Merusak peralatan sekolah	73	74
		• Melihat atau membawa gambar porno ke sekolah	75	76
		• Mencontek	77, 78	79, 80
	<i>Misdemeanors</i> di masyarakat	• Merokok	81	82
		• Meminum-minuman keras	83	84.
		• Mengganggu orang lain	85, 86	87, 88
		• Membolos dari	89	90

		sekolah		
		• Kebut-kebutan	91, 92	93,94
		• Bertindak agresif terhadap kelompok lain atau terhadap jenis kelamin lain	95, 96, 97	98, 99

Skala tersusun atas item-item yang disajikan dalam bentuk skala Likert dengan rentang skala 5. Item tersebut dapat berupa pernyataan yang bersifat positif, dapat juga berupa pernyataan yang bersifat negatif dan disusun secara acak dengan tujuan untuk menghindari kerancuan dari sistematikanya.

Untuk item positif, rentang skalanya diberikan skor sebagai berikut : 5, 4, 3, 2, 1. Sedangkan untuk item yang bersifat negatif diberi skor sebagai berikut : 1, 2, 3, 4,5. Responden akan diminta untuk menyatakan sering atau tidaknya terhadap isi pernyataan dilakukan dalam lima macam kategori jawaban yaitu:

Nilai	Alternatif Jawaban
1	Selalu ( SL)
2	Sering ( SR)
3	Kadang-Kadang (KK)
4	Jarang (J)
5	Tidak Pernah (TP)

### 3.6 Uji Coba Alat Ukur

Sebelum alat ukur diberikan kepada sampel sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba agar diketahui apakah alat ukur tersebut telah memenuhi persyaratan sebagai pengumpul data, yaitu alat ukur tersebut valid dan reliabel,

mengenai subyek uji coba. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu dengan *profesional judgement* dan uji coba instrumen pada responden yang memiliki persamaan karakteristik. *Profesional judgement* (analisis rasional) merupakan suatu proses pengujian validitas isi instrumen yang dilakukan oleh profesional (Azwar, 2007b). Dalam penelitian ini *judgement instrument* profesional dilakukan oleh 2 orang dosen psikologi.

Setelah dilakukan *judgement instrument* dilakukan uji coba instrumen untuk kemudian dilakukan analisis item (butir). Analisis item dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item yang diperoleh dari uji coba instrumen dengan skor total item (Arikunto, 2008). Dengan diperolehnya indeks validitas tiap item dapat diketahui secara pasti item mana yang yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya (Arikunto, 2008: 178).

### 3.6.1. Validitas Alat Ukur

Uji validasi ditujukan untuk menguji sejauhmana alat ukur dalam hal ini kuesioner mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validasi dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor. Teknik analisis yang digunakan adalah koefisien korelasi *product-moment pearson*, sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Butir yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi

pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah  $r = 0,3$  (Sugiono, 2009:172).

### 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Melanggar Aturan

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 99 item dalam instrumen penerapan disiplin orang tua dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0 for windows diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa 82 item valid dan 17 item tidak valid. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.4, tabel 3.5, dan tabel 3.6.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Instrument Perilaku Melanggar Aturan**

Item Valid	Item tidak valid
1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 56, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 67, 68, 69, 70, 72, 73, 74, 76, 77, 78, 80, 81, 82, 84, 85, 86, 88, 89, 90, 91, 92, 94, 95, 96, 97, 98.	5, 13, 20, 25, 34, 47, 51, 57, 65, 66, 71, 75, 79, 83, 87, 93, 99.

**Tabel 3.4**  
**Tabel Uji validitas aspek *misdemeanors* di rumah**

No	Aspek	r korelasi	r kritis	ket
1	Misdemeanors di rumah	0.823	0.3	valid
2		0.447	0.3	valid
3		0.727	0.3	valid
4		0.404	0.3	valid
5		-0.032	0.3	Tidak valid
6		0.722	0.3	valid
7		0.597	0.3	valid
8		0.822	0.3	valid
9		0.713	0.3	valid

10	0.655	0.3	valid
11	0.745	0.3	valid
12	0.862	0.3	valid
13	0.203	0.3	Tidak valid
14	0.884	0.3	valid
15	0.732	0.3	valid
16	0.598	0.3	valid
17	0.642	0.3	valid
18	0.715	0.3	valid
19	0.71	0.3	valid
20	0.154	0.3	Tidak valid
21	0.798	0.3	valid
22	0.685	0.3	valid
23	0.494	0.3	valid
24	0.698	0.3	valid
25	0.095	0.3	Tidak valid
26	0.606	0.3	valid
27	0.672	0.3	valid
28	0.723	0.3	valid
29	0.778	0.3	valid
30	0.743	0.3	valid
31	0.72	0.3	valid
32	0.445	0.3	valid
33	0.604	0.3	valid
34	0.156	0.3	Tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa dalam aspek *misdemeanors* di rumah terdapat 5 item yang tidak valid yaitu item nomor 5, 13, 20, 25, dan 34 karena nilai korelasinya lebih kecil dari 0,3. Sedangkan nomor item lainnya valid karena nilai korelasinya lebih besar dari 0,3. Untuk item nomor yang tidak valid, item pertanyaannya tidak diikutsertakan dalam penelitian atau dibuang.

Tabel 3.5

Tabel Uji validitas aspek *misdemeanors* di sekolah

No	Aspek	r korelasi	r kritis	ket
35	Misdemeanors di sekolah	0,595	0.3	valid
36		0,765	0.3	valid
37		0,324	0.3	valid
38		0,791	0.3	valid
39		0,364	0.3	valid
40		0,827	0.3	valid
41		0,591	0.3	valid
42		0,621	0.3	valid
43		0,584	0.3	valid
44		0,65	0.3	valid
45		0,78	0.3	valid
46		0,791	0.3	valid
47		-0,003	0.3	Tidak valid
48		0,891	0.3	valid
49		0,677	0.3	valid
50		0,371	0.3	valid
51		0,08	0.3	Tidak valid
52		0,48	0.3	valid
53		0,551	0.3	valid
54		0,845	0.3	valid
55		0,625	0.3	valid
56		0,464	0.3	valid
57		0,17	0.3	Tidak valid
58		0,742	0.3	valid
59		0,403	0.3	valid
60		0,698	0.3	valid

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa dalam aspek *misdemeanors* di sekolah terdapat 8 item yang tidak valid yaitu item nomor 47, 51, 57, 65, 66, 71, 75 dan 79 karena nilai korelasinya lebih kecil dari 0,3. Sedangkan nomor item lainnya valid karena nilai korelasinya lebih besar dari 0,3. Untuk nomor item yang tidak valid, item pertanyaannya tidak diikutsertakan dalam penelitian atau dibuang.

Tabel 3.6

Tabel Uji validitas aspek *misdemeanors* di masyarakat

No	Aspek	r korelasi	r kritis	ket
81	Misdemeanors di masyarakat	0.379	0.3	valid
82		0.381	0.3	valid
83		0.108	0.3	Tidak valid
84		0.387	0.3	valid
85		0.528	0.3	valid
86		0.328	0.3	valid
87		-0.044	0.3	Tidak valid
88		0.501	0.3	valid
89		0.482	0.3	valid
90		0.358	0.3	valid
91		0.449	0.3	valid
92		0.502	0.3	valid
93		-0.024	0.3	Tidak valid
94		0.309	0.3	valid
95		0.358	0.3	valid
96		0.354	0.3	valid
97		0.362	0.3	valid
98		0.42	0.3	valid
99		-0.056	0.3	Tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa dalam aspek *misdemeanors* di masyarakat terdapat 4 item yang tidak valid yaitu item nomor 83, 87, 93, dan 99, karena nilai korelasinya lebih kecil dari 0,3. Sedangkan nomor item lainnya valid karena nilai korelasinya lebih besar dari 0,3. Untuk nomor item yang tidak valid, item pertanyaannya tidak diikutsertakan dalam penelitian atau dibuang.

## 1. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Terhadap Pola Kelekatan Orang

### Tua

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 71 item dalam instrumen pola kelekatan orang tua dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi *16.0 for windows* diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa 58 item valid, dan 13 item tidak valid. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.8, tabel 3.9, dan tabel 3.10.

**Tabel 3.7**

### Hasil Uji Validitas Instrumen Persepsi Terhadap Pola Kelekatan Orang Tua

Item Valid	Item tidak valid
1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 57, 58, 59, 60, 62, 63, 64, 66, 68, 70, 71.	2, 10, 13, 16, 25, 35, 41, 45, 56, 61, 65, 67, 69.

**Tabel 3.8**

### Tabel Uji validitas Dimensi pola kelekatan aman

No	Aspek	r korelasi	r kritis	ket
1	Pola kelekatan aman	0.506	0.3	valid
2		0.075	0.3	Tidak valid
3		0.378	0.3	valid
4		0.34	0.3	valid
5		0.509	0.3	valid
6		0.677	0.3	valid
7		0.569	0.3	valid
8		0.657	0.3	valid
9		0.635	0.3	valid
10		0.283	0.3	Tidak valid
11		0.631	0.3	valid
12		0.626	0.3	valid
13		0.031	0.3	Tidak valid
14		0.531	0.3	valid

15	0.399	0.3	Valid
16	0.239	0.3	Tidak valid
17	0.65	0.3	Valid
18	0.646	0.3	Valid
19	0.62	0.3	Valid
20	0.398	0.3	Valid
21	0.576	0.3	Valid
22	0.441	0.3	Valid
23	0.559	0.3	Valid
24	0.601	0.3	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa dalam dimensi pola kelekatan aman terdapat 4 item yang tidak valid yaitu item nomor.2, 10, 13, dan 16, karena nilai korelasinya lebih kecil dari 0,3. Sedangkan nomor item lainnya valid karena nilai korelasinya lebih besar dari 0,3. Untuk item nomor yang tidak valid, item pertanyaanya tidak diikutsertakan dalam penelitian atau dibuang.

**Tabel 3.9**  
**Tabel Uji validitas Dimensi pola kelekatan melawan**

No	Aspek	r korelasi	r kritis	keterangan
25	Pola kelekatan melawan	-0.331	0.3	Tidak valid
26		0.432	0.3	valid
27		0.391	0.3	valid
28		0.446	0.3	valid
29		0.486	0.3	valid
30		0.675	0.3	valid
31		0.802	0.3	valid
32		0.462	0.3	valid
33		0.502	0.3	valid
34		0.61	0.3	valid
35		0.249	0.3	Tidak valid
36		0.657	0.3	valid
37		0.466	0.3	valid
38		0.585	0.3	valid
39		0.609	0.3	valid
40		0.401	0.3	valid
41		0.275	0.3	Tidak valid
42		0.587	0.3	valid

43		0.52	0.3	valid
44		0.554	0.3	valid
45		0.193	0.3	Tidak valid
46		0.667	0.3	valid
47		0.359	0.3	valid
48		0.682	0.3	valid

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa dalam dimensi pola kelekatan melawan terdapat 4 item yang tidak valid yaitu item nomor 25, 35, 41, dan 45, karena nilai korelasinya lebih kecil dari 0,3. Sedangkan no item lainnya valid karena nilai korelasinya lebih besar dari 0,3. Untuk item nomor yang tidak valid, item pertanyaanya tidak diikutsertakan dalam penelitian atau dibuang.

**Tabel 3.10**  
**Tabel Uji validitas dimensi pola kelekatan menghindar**

No	Aspek	r korelasi	r kritis	Ket
49	Pola kelekatan menghindar	0.375	0.3	Valid
50		0.456	0.3	Valid
51		0.41	0.3	Valid
52		0.57	0.3	Valid
53		0.68	0.3	Valid
54		0.601	0.3	Valid
55		0.316	0.3	Valid
56		0.088	0.3	Tidak valid
57		0.451	0.3	Valid
58		0.596	0.3	Valid
59		0.345	0.3	Valid
60		0.383	0.3	Valid
61		0.089	0.3	Tidak valid
62		0.646	0.3	Valid
63		0.526	0.3	Valid
64		0.745	0.3	Valid
65		0.081	0.3	Tidak valid
66		0.386	0.3	Valid
67		0.164	0.3	Tidak valid
68		0.393	0.3	Valid
69	-0.087	0.3	Tidak valid	
70	0.452	0.3	Valid	

71		0.387	0.3	Valid
----	--	-------	-----	-------

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa dalam dimensi pola kelekatan menghindar terdapat 5 item yang tidak valid yaitu item nomor 56, 61, 65, 67, dan 69, karena nilai korelasinya lebih kecil dari 0,3. Sedangkan nomor item lainnya valid karena nilai korelasinya lebih besar dari 0,3. Untuk item nomor yang tidak valid, item pertanyaannya tidak diikutsertakan dalam penelitian atau dibuang.

### 3.6.2 Pengujian Reliabilitas

Analisis reliabilitas merupakan salah satu ciri utama instrumen pengukuran yang baik. Reliabilitas sering disebut juga sebagai keterpercayaan, keandalan, keajegan, konsisten dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas, walaupun secara teoritis besarnya koefisien berkisar antara 0,00-1,00 dan juga dapat bertanda positif (+) maupun negatif (-). Dalam hal reliabilitas, koefisien yang besarnya kurang dari nol (0,00) tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu pada koefisien yang positif.

Pada penelitian ini digunakan metode pengukuran reliabilitas *Alpha Cronbach*, dengan kriteria besarnya koefisien reliabilitas minimal harus dipenuhi oleh suatu alat ukur adalah 0,70 yang berarti bahwa secara keseluruhan alat ukur telah memiliki konsistensi internal yang dapat diandalkan.

Metode uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan nilai atau cronbach's alpha dengan rumus :

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{St^2} \right]$$

Dimana  $r$  = Nilai Reliabilitas

$k$  = jumlah item

$\sum s_i^2$  = jumlah item

$St^2$  = varian total

Sedangkan rumus untuk varian total dari varian item adalah :

$$St^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2} \quad Si^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Keterangan  $Jki$  = Jumlah kuadran seluruh skor item

$JKs$  = Jumlah kuadran subyek

Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu :

**Tabel 3.11**  
**Nilai Interpretasi Reliabilitas**

Besarnya nilai r	Interpretasi
0.80 – 1.00	Tinggi
0.60 – 0.79	Cukup
0.40 – 0.59	Agak rendah
0.20 – 0.39	Rendah
0.00 – 0.19	Sangat rendah

**Tabel 3.12**  
**Nilai Reliabilitas**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Nilai</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Perilaku melanggar</b>	0,967	<b>Reliabel</b>
<b>Pola kelekatan orang tua</b>	0,939	<b>Reliabel</b>

Nilai reliabilitas memberikan indikasi bahwa keandalan kuesioner yang digunakan sebagai alat pengukur termasuk pada kategori berkorelasi tinggi untuk variabel perilaku melanggar dan pola kelekatan orang tua karena nilainya antara 0,80-1,00.

### **3.7 Teknis Analisis Data**

#### **1. Uji Koefisien Kontingensi (*Chi Square*)**

Pada pengolahan data, dilakukan uji korelasi dengan menggunakan rumus *Chi Square* (koefisien kontingensi). Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variable-variabel dalam penelitian tanpa didasarkan pada definisi yang tegas antara variabel bebas dan terikat (Furqon, 1997:65).

Pada penelitian ini variable bebas dan terikat dilihat hubungannya dengan menggunakan rumus *Chi Square*. *Chi Square* adalah satu teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dimana dalam populasi terdiri atas dua atau lebih klas data berbentuk nominal (Sugiyono, 1997). Uji korelasi menggunakan *Chi Square* ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS versi 16.0 for windows*.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

*Ket:*

$X^2$  : *Chi Kuadrat*  
 $f_o$  : *Frekuensi yang diobservasi*  
 $f_h$  : *Frekuensi yang diharapkan*

(Sugiyono, 1997: 209)

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis adalah berdasarkan perbandingan *Chi Square* hitung dengan *Chi Square* tabel.

1. Jika harga *Chi Square* hitung lebih kecil atau sama dengan harga *Chi Square* tabel ( $\chi_h^2 \leq \chi_t^2$ ) maka  $H_0$  diterima.
2. Jika harga *Chi Square* hitung lebih besar dengan harga *Chi Square* tabel ( $\chi_h^2 > \chi_t^2$ ) dinyatakan  $H_0$  ditolak.

Adapun hipotesis penelitian yang akan diujikan dengan  $\alpha = 0,05$  adalah sebagai berikut:

$H_0 = 0$ , Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi remaja terhadap pola kelekatan orang tua dengan perilaku melanggar aturan pada siswa SMK Pasundan 1 kota Sukabumi..

$H_a \neq 0$ , Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pola kelekatan orang tua dengan perilaku melanggar aturan pada siswa SMK Pasundan 1 kota Sukabumi.

Apabila hipotesis menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat, maka dilakukan pengujian koefisien kontingensi. Apabila nilai koefisien

kontingensi lebih besar dari 0,5 maka terdapat tingkat hubungan yang antara dua variabel. Sementara itu, apabila nilai koefisien kontingensi lebih kecil dari 0,5 menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara dua variabel (Tim Penulis Wahana Komputer, 2009).

Pengujian koefisien kontingensi ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi *16.0 for windows*. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji koefisien kontingensi adalah sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N} + X^2}$$

X = Skor *Chi Square*

N = Jumlah data

(Sugiyono, 1997: 213)

## 2. Perhitungan Median

Perhitungan median digunakan untuk mengkategorikan persepsi terhadap pola kelekatan orang tua dan perilaku melanggar aturan. Perhitungan median dilakukan dengan memisahkan data yang bernilai tinggi dan bernilai rendah bagi kedua variabel kemudian dilakukan perhitungan median dengan rumus analisis median untuk data tidak berkelompok adalah sebagai berikut (J. Supranto, 2000 :99) :

Untuk n genap:

$$\text{Median} = \frac{1}{2}(X_k + X_{k+1}), \text{ dengan } k = \frac{n}{2} \text{ dan } n \text{ adalah banyaknya data. Untuk}$$

menghitung median, terlebih dahulu data diurutkan dari terkecil hingga terbesar.

Untuk n ganjil:

$$\text{Median} = X_{k+1}, \text{ dengan } k = \frac{n-1}{2}$$

### 3.8 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

#### 1. Tahap Persiapan

- Menentukan ruang lingkup permasalahan dengan cara menjangkau data berbagai informasi dengan melakukan observasi awal di SMK Pasundan 1 kota Sukabumi
- Melaksanakan studi kepustakaan mengenai tinjauan teoritis permasalahan yang akan diteliti.
- Mempersiapkan surat izin yang diperlukan untuk melakukan penelitian dari pihak Jurusan Psikologi FIP UPI.
- Menyusun usulan rancangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
- Menetapkan populasi dan sample penelitian, serta teknik sampling yang akan digunakan.
- Menetapkan desain penelitian dan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.
- Menentukan jadwal pengambilan data.

#### 2. Tahap Pengambilan Data

- Menyelesaikan urusan perizinan di SMK Pasundan 1 kota Sukabumi.

- Menemui Kepala Sekolah SMK Pasundan 1 kota Sukabumi untuk mendapatkan data dari responden yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan.
- Memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan dan memohon kesediaan subjek untuk dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini, kemudian mereka diberikan petunjuk mengenai tata cara pengisian angket.
- Melaksanakan pengambilan data yaitu subjek diminta untuk mengisi angket yang telah disediakan dan dilakukan secara individual.

### **3. Tahap Pengolahan Data**

- Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden.
- Melakukan skoring dengan menilai setiap hasil angket yang telah diisi oleh responden dan me-rangking data yang diperoleh pada setiap alat ukur tersebut.
- Menghitung, mentabulasikan data yang diperoleh, kemudian memasukkannya dalam tabel data.
- Melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan korelasi antara variabel penelitian.

### **4. Tahap Pembahasan**

- Melakukan analisis dan pembahasan berdasarkan teori-teori dan kerangka berpikir yang diajukan.
- Membuat kesimpulan berdasarkan penerimaan dan penolakan asumsi.
- Memberi saran-saran yang diajukan pada perbaikan atau kesempurnaan penelitian.

## 5. Tahap Penyelesaian

- Menyusun laporan hasil penelitian
- Memperbaiki dan menyempurnakan laporan hasil penelitian secara keseluruhan.

